

PEMBINAAN DISIPLIN DAPAT MENUMBUHKEMBANGKAN KREATIVITAS MAHASISWA

Oleh : Dra. Hj. Maleha Azis

Abstrak

Seorang staf pengajar (Dosen) memegang suatu tanggung jawab untuk peserta didiknya ke arah suatu taraf kematangan tertentu yang telah ditetapkan, baik yang menyangkut knowledge (pengetahuan), psikomotor (keterampilan) serta afektif (sikap). Untuk mencapai sasaran, setiap Dosen dituntut untuk dapat melaksanakan tugas pengajaran yang selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu tugas Dosen yang cukup penting untuk dilaksanakan adalah menciptakan dan memelihara ketertiban atau keteraturan di ruang perkuliahan. Hal ini perlu dilakukan mengingat ruang perkuliahan merupakan lingkungan belajar bagi Mahasiswa. Ruang perkuliahan tidak teratur, tidak tertib bukan saja dapat mengurangi kelancaran proses belajar mengajar mahasiswa, bahkan dapat juga mengurangi efektivitas belajar mahasiswa dan tidak akan terciptanya kreativitas mereka.

Permasalahannya "Bagaimanakah pembinaan disiplin yang dilakukan oleh Dosen untuk menumbuhkembangkan kreativitas mahasiswa. Tujuannya adalah untuk mendiskripsikan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan Dosen sehingga terciptanya suasana yang disiplin untuk menumbuhkembangkan kreativitas mahasiswa.

Metode yang dipakai dalam membahas ini adalah metode deskriptif-analitis, yaitu pembahasan masalah dirancang untuk memperoleh informasi untuk gejala apa

adanya. Dengan tujuan tersebut dapat dilihat pembinaan disiplin yang dilakukan oleh Dosen untuk menumbuhkembangkan kreativitas Mahasiswa.

Berdasarkan uraian-uraian terdahulu dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha yang dapat dilakukan Dosen dengan disiplin, dapat menumbuhkembangkan kreativitas mahasiswa antara lain adalah : (1) Dosen hendaknya menciptakan ruang kuliah yang tenang yang merangsang mahasiswa menumbuhkembangkan kreativitas. (2) Dosen hendaknya mempergunakan metode yang bervariasi, dalam memberikan mata kuliah. (3) Hendaknya Dosen berperan sebagai komunikator, motivator dan fasilitator. (4) Dosen itu harus mendisiplinkan dirinya sebelum mendisiplinkan mahasiswanya.

Kata kunci : Disiplin, menumbuhkembangkan, kreativitas mahasiswa

1. Pendahuluan

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan titik sentral pembangunan di Indonesia. Komitmen ini didasarkan atas konsep bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh SDM itu sendiri, sebagai subjek pembangunan. Pemikiran ini penting disikapi agar bangsa Indonesia dengan jumlahnya yang besar tidak sekedar sebagai objek pembangunan dan investasi manusia, tetapi

merupakan asset pembangunan bangsa.

Dalam rangka peningkatan SDM tersebut, aspek pendidikan menjadi esensial, karena melalui pendidikan anak didik dipersiapkan, dengan sejumlah pengetahuan (kognitif), keterampilan (psychomotor) dan sikap (affective) yang diperlukan dalam keikutsertaannya sebagai anggota masyarakat.

Staf pengajar (Dosen) mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membawa mahasiswanya ke arah yang

lebih matang, baik menyangkut pengetahuan dan keterampilan, sikap, serta memiliki wawasan yang luas. Untuk dapat mencapai sasaran tersebut Dosen dituntut untuk dapat melaksanakan tugas pengajaran yang selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tugas dari seorang Dosen yang cukup penting adalah menciptakan mahasiswa yang kreatif dalam segala bidang, maksudnya melahirkan mahasiswa-mahasiswa yang bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain. Untuk menghasilkan mahasiswa yang demikian dalam proses belajar mengajar perlu diciptakan suasana belajar yang tertib dan teratur supaya dapat menumbuhkan kreativitas mahasiswa.

Masalah disiplin di ruang kuliah merupakan masalah yang mendapat perhatian yang serius dari semua pihak bahkan sering

masyarakat menjadikannya sebagai tolok ukur untuk menilai keberhasilan suatu Universitas, dalam membina sikap, dan tingkah laku mahasiswanya. Hal ini mengingat kedisiplinan Mahasiswa mempunyai hubungan yang erat dengan keberhasilan belajar mahasiswa itu sendiri serta dapat menumbuhkembangkan kreativitasnya.

Permasalahan ini berkaitan erat dengan apa yang dikemukakan oleh Oermar Hamalik yaitu :

1. Kelas yang disiplin akan memungkinkan peserta didik belajar dengan efektif dan memungkinkan guru-guru berbuat sebagai mana mestinya dalam rangka mendidik peserta didik.
2. Disiplin membantu peserta didik untuk menyesuaikan diri kepada lingkungan sosial dan kultural dan kelas maupun sekolah.
3. Kelas yang penuh disiplin akan turut mendorong motivasi belajar peserta didik. Dan sebaliknya

pabila guru tidak berhasil membangkitkan motivasi belajar peserta didik maka timbul masalah disiplin.

4. Latihan disiplin akan besar pengaruhnya pada pembentukan moral kelas dan pembentukan watak peserta didik. Disiplin adalah suatu aspek dari pada moral sekolah dan pembinaan watak.
5. Disiplin kelas penting artinya dalam pengajaran yang demokratis, di mana peserta didik dapat dikembangkan secara optimal dan pelayanan terhadap perbedaan individual.¹

Sementara itu T. Raka Joni menyatakan bahwa disiplin ini timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang ingin dilakukan oleh individu dan apa yang diinginkan individu dari orang lain dari dirinya sesuai dengan kemampuan yang

dimiliki dan perkembangan yang lebih luas.²

Berdasarkan pemikiran di atas, maka untuk terbentuknya perilaku disiplin dikalangan mahasiswa di ruangan kuliah, diperlukan adanya pembinaan oleh Dosen, lebih-lebih kepada mahasiswa yang kurang disiplin supaya diperhatikan agar mendorong tumbuhnya kreativitas mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar di kampus.

Menegakkan disiplin mahasiswa di ruang kuliah tidaklah bertujuan untuk mengurangi kebebasan akan kemerdekaan di ruang kuliah, akan tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih berarti kepada mahasiswa dalam batas kemampuannya sehingga kegiatan yang dilakukan oleh Dosen bersama mahasiswa dapat berjalan lancar dan dapat menumbuhkembangkan kreativitas Mahasiswa.

¹ Oemar Hamalik, *Mengajar Azas Metode Teknik*, Bandung, 1978, Hal 214

² T. Raka Joni, *Pengelolaan Kelas*, Jakarta, 1985, hal 10

Conny Semiawan (1984:7) mengemukakan bahwa kreativitas ialah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah-masalah, kreativitas meliputi baik ciri-ciri aptitude-aptitude seperti: kelancaran, dan keaslian dalam pemikiran maupun ciri-ciri (non aptitude), seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman lain.³

Pendapat lain mengemukakan, kreativitas dapat diartikan sebagai pola berfikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif yang mencirikan hasil artistik, penemuan ilmiah dan penciptaan secara mekanik.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas maka kreativitas adalah kemampuan untuk mencerminkan kelancaran keluwesan (fleksibel) dan orsinalitas dalam berfikir serta untuk mengelaborasi (mengem-

bangkan, memperkuat, memperinci) suatu gagasan.

2. Metode Penelitian.

Artikel ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran empiris tentang keadaan yang tengah berlangsung yaitu pembinaan disiplin di ruang kuliah yang dilakukan oleh Dosen dalam menumbuhkembangkan kreativitas Mahasiswa saat ini. Gambaran yang diperoleh selanjutnya dianalisa secara kualitatif.

Untuk memenuhi maksud tersebut dan seiring dengan masalah dengan tujuan dari makalah ini, yaitu untuk mendeskripsikan mengenai upaya pembinaan disiplin dapat menumbuhkembangkan kreativitas Mahasiswa.

Metode yang dipakai dalam membahas masalah ini adalah metode deskriptif-analitis, yaitu pembahasan masalah yang dirancang untuk memperoleh informasi dari gejala apa adanya.

³ Conny Setiawan, *Memupuk dan Kreatifitas Siswa*, Jakarta, 1984, hal 7.

3. Pembahasan.

3.1. Konsep Dasar Disiplin

3.1.1. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin berasal dari kata *discipline* yang berarti mengikuti atau belajar dibawah seorang pimpinan yang diterima. Oemar Hamalik menjelaskan bahwa disiplin adalah sebagai berikut :

1. Proses atau pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
2. Pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih aktif dan diarahkan sendiri sekalipun menghadapi rintangan.
3. Pengendalian perilaku dengan langsung dan otoriter melalui hukuman atau hadiah.
4. Pengekangan dorongan, sering melalui cara yang

tidak enak dan menyakitkan.⁴

Bila memperhatikan definisi disiplin di atas, kita dapat membedakan arti disiplin menjadi dua, yaitu disiplin positif dan disiplin negatif. Disiplin positif adalah suatu keadaan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan melalui kesadaran sendiri.

Disiplin negatif adalah dimana individu atau kelompok menunjukkan keadaan serba teratur, tertib, mematuhi peraturan bukan atas kesadaran sendiri tetapi karena atau tekanan yang datang dari luar melalui hukuman atau ancaman.

3.1.2. Sebab-Sebab Kidakdisiplinan Peserta Didik.

Suatu ungkapan yang berbunyi "disiplin merupakan kunci keberhasilan". Bila mana pernyataan ini dikaji secara seksama pernyataan itu tidak keliru, karena bila seorang

⁴ *Op.cit.* Oemar Hamalik, 1984, hal 20

mahasiswa yang ingin sukses dalam studinya seyogyanya menunjukkan perilaku disiplin dalam hal belajar. Ia dituntut untuk belajar dengan tertib dan teratur serta mengikuti kegiatan di sekolah dengan sungguh-sungguh dan penuh disiplin. Dengan adanya sikap disiplin ini dapat diperoleh keuntungan, baik oleh peserta didik itu sendiri, yaitu munculnya kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan dimana ia berada.

Di Perguruan Tinggi disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku mahasiswa agar bertingkah laku sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga tugas-tugas atau kegiatan yang dilaksanakannya di Perguruan Tinggi dapat berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini juga dipertegas oleh pendapat yang dikemukakan oleh Ahmad Rohani, 1995 hal 126 yang mengatakan bahwa "disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang

dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat dijalankan dengan optimal".

Sementara timbulnya ketidakdisiplinan mahasiswa di Perguruan Tinggi bisa bersumber dari diri mahasiswa itu sendiri atau pun berasal dari lingkungan operasional Perguruan Tinggi itu sendiri. Masalah ketidakdisiplinan mahasiswa dapat timbul dari sisi mahasiswa itu sendiri bila kebutuhan yang ada pada dirinya (mahasiswa tidak terpenuhi). Kebutuhan tersebut misalnya seperti yang diungkapkan oleh Maslow yaitu : kebutuhan psikologis (makan, minum, pakaian dll), kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk dicintai dan mencintai, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan pengetahuan dan pengalaman, kebutuhan akan keindahan dan aktualisasi diri. Bila mana kebutuhan tersebut tidak bisa dipenuhi secara wajar dalam diri Mahasiswa maka akan timbul perasaan kecewa, gundah gulana dan bisa Mahasiswa yang

bersangkutan kadang kala akan memenuhi kebutuhannya secara tidak wajar atau tidak sesuai dengan norma ataupun peraturan yang berlaku.

Ketidak disiplin mahasiswa selain bersumber pada aspek di atas juga bersumber dari lingkungan mahasiswa itu sendiri misalnya :

1. Manajemen dalam cara mengajar Dosen yang tidak menarik peserta didik.
2. Tipe kepemimpinan Dosen yang bersifat otoriter yang senantiasa memaksakan keinginannya tanpa memperhatikan aspirasi mahasiswa sehingga menimbulkan sikap acuh tak acuh, apatis atau agresif.
3. Kondisi rumah dan latar belakang keluarga yang kurang baik sehingga menimbulkan sikap yang kurang etis bertentangan dengan norma-norma kampus.

4. Teman pergaulan di kampus, sedikit atau banyaknya akan mempengaruhi perilaku mahasiswa tersebut.
5. Kurang dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan kampus.
6. Tuntutan dari kampus yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

3.2. Konsep Dasar Tentang Kreativitas

3.2.1. Pengertian Kreativitas.

SC. Utami Munandar mengemukakan: "kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada".⁵

Biasanya orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta, sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru sebenarnya sesuatu yang diciptakan itu tidak perlu hal-hal yang baru sama

⁵ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kretifitas Anak Sekolah*, Jakarta, 1990, hal 47

sekali, tetapi merupakan gabungan dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Conny Setiawan mengemukakan bahwa kreativitas ialah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah-masalah, kreativitas meliputi baik ciri-ciri aptitude seperti; kelancaran, keluwesan dan keaslian dalam pemikiran maupun ciri-ciri (non aptitude), seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman baru.⁶

Kreativitas meliputi hasil sesuatu yang baru, baik sama sekali baru secara ilmiah atau budaya maupun baru bagi individunya sendiri walaupun mungkin orang lain telah menemukan atau memproduksi sebelumnya.

Berdasarkan demikian kreativitas adalah kemampuan untuk mencerminkan kelancaran, keluwesan

(fleksibel) dan orsinalitas dalam berfikir serta untuk mengelaborasi, (mengembangkan, memperinci) suatu gagasan.

3.2.2. Usaha untuk Menumbuhkern- b a n g k a n Kreativitas Mahasiswa

Adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh Dosen dalam rangka menerapkan disiplin untuk menumbuhkembangkan kreativitas mahasiswa adalah Dosen harus dapat menciptakan ruang kuliah yang tenang dilengkapi dengan media, metode yang bervariasi situasi untuk dapat menumbuhkembangkan kreativitas mahasiswanya.

Tugas atau kegiatan yang bertujuan meningkatkan pemikiran kreatif menuntut sikap belajar yang terbuka dan tertantang untuk berperan secara kreatif.

⁶ *Op.cit.* Conny Semiawan, 1984, hal 7

Dengan memberikan gagasan-gagasan yang aman dan adanya disiplin pada diri staf pengajar dan mahasiswa itu sendiri otomatis akan memperoleh keberhasilan. Untuk mencapai hal tersebut dapat dilakukan dengan cara :

1. Mendorong mahasiswa mengajukan pertanyaan terhadap masalah, dan setiap mahasiswa harus menanggapi masalah tersebut. diharapkan Dosen harus benar-benar menerapkan disiplin di dalam ruang kuliah. Menurut S.C.-Utami Munandar dengan memberikan pertanyaan Dosen akan memperoleh informasi yang berharga untuk itu setiap Dosen harus.

a. Menimbulkan minat dan motivasi agar mahasiswa berperan secara aktif dalam Proses Belajar mahasiswa.

b. Menilai persiapan dan sejauh mana telah menguasai bahan yang diberikan sebelumnya.

c. Mengulang kembali dan meringkas apa yang telah diajarkan.

d. Merangsang pemikiran kritis dan mengembangkan sikap bertanya.

e. Merangsang untuk mencari sendiri pengetahuan tambahan.

f. Menilai pencapaian tujuan dan sasaran belajar.⁷

Berdasarkan pendapat di atas maka Dosen harus terlebih dahulu disiplin setelah itu menerapkan disiplin di ruang kuliah untuk menumbuhkan berkembang kreativitas Mahasiswa.

1. Dosen hendaklah merangsang menumbuhkan berkembang kreativitas mahasiswa. Pada saat

⁷ *Loc cit*, S.C.Utami Munandar, 1990, hal 47

Dosen mengajar hendaklah menggunakan metode yang bervariasi, sehingga mahasiswa tidak bosan dalam menerima mata kuliah yang bersangkutan.

2. Dosen harus berperan sebagai komunikator, motivator dan fasilitator.

3.2.3 Dosen Hendaklah Sebagai Komunikator, Motivator Dan Fasilitator

Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap Dosen memiliki tiga peran dalam proses belajar mengajar, yaitu peran sebagai komunikator, motivator dan fasilitator.

Sebagai komunitor dalam mengajar bahan-bahan ilmu pengetahuan Dosen mengalihkan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada mahasiswa dan membuat mereka menyerap, menilai dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang dipelajari. Sebagai motivator Dosen berusaha mendorong mahasiswa untuk mengem-

bangkan inisiatif dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas. Ia tidak cepat memberikan kritik, tetapi memberikan dukungan dan rangsangan dimana perlu. Dosen harus terbuka dan dapat menerima gagasan-gagasan dari mahasiswa dan Dosen harus menghilangkan ketakutan dan kecemasan mahasiswa yang menghambat pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif.

Suasana dalam kelas hendaknya mendukung kerjasama untuk mencapai tujuan bersama, disamping kegiatan belajar sendiri. Setiap mahasiswa harus merasa bebas mengungkapkan gagasan-gagasan tanpa rasa takut dan malu.

Belajar kreatif tidak timbul secara kebetulan tetapi memerlukan kondisi yang kondusif dalam Proses Belajar mengajar. Belajar lebih baik bila kemampuan kreativitasnya dilibatkan dalam proses belajar mengajar baik secara formal maupun informal. Semua mahasiswa memiliki potensi kreativitas yang harus

dikembangkan bila diharapkan agar mereka dapat hidup dengan penuh kegairahan atau semangat dan produktif dalam melakukan tugas sesuai dengan profesinya.

Untuk menciptakan suasana perkuliahan yang kondusif, staf pengajar (Dosen) harus menerapkan disiplin di ruang perkuliahan sehingga akan dapat menumbuh kembangkan kreativitas Mahasiswanya.

Dalam rangka menerapkan disiplin untuk menumbuhkembangkan kreatifitas mahasiswa Dosen hendaknya menciptakna ruang kuliah yang tenang yang merangsang untuk menumbuhkembangkan kreatifitas mahasiswanya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian terdahulu dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha yang dapat dilakukan Dosen dengan disiplin, dapat menumbuh kembangkan kreativitas Mahasiswa antara lain adalah :

1. Dosen hendaknya menciptakan ruang kuliah yang tenang yang merangsang mahasiswa menumbuhkembangkan kreativitas.
2. Dosen hendaknya mempergunakan metode yang bervariasi, dalam memberikan kuliah.
3. Hendaknya Dosen berperan sebagai komunikator, motivator dan fasilitator.
4. Dosen itu harus mendisiplinkan dirinya sebelum mendisiplinkan Mahasiswanya.

Daftar Pustaka

- Entang T. Raka Joni dan Prayitno, 1985, *Pengelolaan Kelas*, Jakarta, Dirjen Dikti Depdikbud.
- Oemar Hamalik 1978, *Mengajar Azas Metode Teknik*, Bandung, Pustaka Martiana.
- Semiawan, Conny 1984, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa*, Jakarta, Gramedia.

Utami Munandar. S-C 1990,
*Mengembangkan
Bakat dan Kreativi-
tas Anak Sekolah*,
Jakarta, Gramedia.

Writing, Charles S. Sudirman
Ec. Winardi (1973),
*Berfikir Kreatif Dalam
Bidang Menagement*,
Bandung,PN. Tarsito.